

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar atau video (visual) sebagai sarana untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran. Fujiyanto (dalam Darmawan, dkk., 2022, hlm. 19) mengatakan bahwa media audio visual termasuk ke dalam multimedia, artinya jenis media yang tidak hanya memuat unsur suara, tetapi juga unsur gambar visual seperti rekaman video, film berbagai ukuran, dan slide suara. Media ini mencakup berbagai bentuk, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, animasi, film pendek, dan rekaman suara yang disertai dengan gambar atau grafik yang mendukung. Sedangkan menurut Sulfemi dan Mayasari (2019, hlm. 58) mengatakan bahwa media audio visual adalah media perantara untuk menyajikan materi yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu.

Menurut Wati (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 187) mengemukakan bahwa media audio visual adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu kata-kata tertulis dan lisan untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sekarini, dkk., (dalam Isnaeni dan Radia, 2021, hlm. 306) media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara, dimana peserta didik dapat mengamati gambar kombinasi warna dan suara tertentu. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan keuntungan ganda, karena menggabungkan kekuatan komunikasi suara dengan kemampuan visual dalam memvisualisasikan konsep dan informasi secara lebih jelas dan menarik. Media audio visual membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan daya tangkap dan retensi informasi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Sulfemi dan Mayasari, 2019, hlm. 58).

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, maka dapat simpulan bahwa media audio visual merupakan alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik berupa kombinasi gambar dan suara atau bisa disebut dengan video sehingga pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## **2. Jenis-jenis Media Audio Visual**

Menurut Sanjaya (dalam Windasari dan Sofyan, 2019, hlm. 4) mengemukakan bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain memiliki unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa ditangkap oleh indera penglihatan. Media audio visual mencakup beragam jenis yang telah membentuk lingkungan komunikasi massa yang dinamis dan terus berkembang. Beberapa jenisnya adalah video, yang menghadirkan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan pesan secara menarik dan berkesan. Sejalan dengan pernyataan Febliza dan Handayani (dalam Danizar, dkk., 2015, hlm. 76) bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media dari unsur gambar dan unsur suara yang digabungkan sehingga terlihat, contohnya video, film, dokumenter dan sebagainya. Dengan beragam jenis media audio visual ini, komunikasi dan pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Menurut Wati (dalam Windasari dan Sofyan, 2019, hlm. 4) mengatakan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Audio visual murni, yaitu media yang dapat menayangkan audio dan gambar bergerak berasal dari satu sumber, contohnya film bersuara, video, dan televisi.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu media yang dimana unsur gambar dan audio berasal dari sumber yang berbeda, contohnya *slide* dan *strip film*.

Djamarah dan Zain (dalam Purwono, dkk., 2014, hlm. 131) mengatakan bahwa media audio visual dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Audio visual diam, merupakan media yang menampilkan gambar dan suara seperti *sound slide*.
- 2) Audio visual gerak, merupakan media yang dapat mempresentasikan elemen suara serta gambar bergerak seperti film dan video.

Menurut Munadi (2013, hlm. 81) media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio visual murni yaitu seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua yaitu audio visual tidak murni yaitu seperti *slide*, *ohp*, dan peralatan visual lainnya yang apabila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran. Karena media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual maka media ini dapat dibagi kedalam empat bagian, yaitu:

1) Media audio visual diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara atau *sound slide*, *film* rangkai suara, dan cetak suara.

2) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti *film* suara dan video.

3) Media audio visual murni

Media audio visual murni adalah media audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber seperti *film video-cassette*.

4) Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni yaitu audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Dapat simpulan dari pernyataan para ahli di atas bahwa media audio visual yang menggabungkan elemen suara dan gambar, sangat efektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini dapat membantu mengatasi keterbatasan kata-kata dan memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan visualisasi yang nyata. Selain itu, media audio visual juga dapat memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang lebih dominan dalam belajar melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dengan

kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan mempermudah pemahaman, media audio visual menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

### **3. Langkah Penggunaan Media Audio Visual**

Atmaja (2019, hlm. 137) mengatakan bahwa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual untuk pembelajaran yaitu:

- 1) Guru perlu mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pilih media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Guru perlu mengetahui lamanya durasi media audiovisual, misalnya berupa film dan video yang dimana keduanya perlu disesuaikan dengan waktu pelajaran.
- 3) Mempersiapkan kelas, persiapkan peserta didik dengan menjelaskan secara keseluruhan konten film, video, dan televisi yang akan ditayangkan serta menyiapkan peralatan untuk kelancaran proses pembelajaran.
- 4) Kegiatan lanjutan, setelah film atau video ditayangkan, sebaiknya guru melakukan refleksi serta tanya jawab dengan peserta didik, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Hamalik (dalam Karlina, 2017, hlm. 31) mengemukakan bahwa langkah penggunaan media audio visual, sebagai berikut:

- 1) Kelas harus diarahkan untuk belajar mendengarkan serta menonton video secara aktif.
- 2) Persiapkan kelas agar dapat mendengarkan serta melihat dengan baik.
- 3) Kuasai teknik menggunakan video dalam berbagai pelajaran.
- 4) Guru harus menguasai dan memahami isi video.
- 5) Guru memutar video, mendiskusikan video di kelas, serta memutar kembali bagian-bagian video yang dianggap penting.
- 6) Kegiatan selanjutnya akan disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis video yang ditampilkan.

Langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual menurut Wati (dalam Azzahra, dkk., 2021 hlm. 63), sebagai berikut:

- 1) Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- 2) Durasi media seorang guru harus menyesuaikan dengan jam pelajaran.
- 3) Persiapan kelas meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat.
- 4) Tanya jawab setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Maryamah (2019, hlm. 5) bahwa penggunaan media audio visual terdapat adanya tiga fase, yaitu:

- 1) Fase pertama yaitu guru melakukan persiapan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, LKPD, media ajar dan evaluasi serta memahami dan mempelajari panduan media, menyiapkan serta mengelola instrumen media.
- 2) Fase kedua yaitu pelaksanaan, dengan memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan dalam pemakaian media sudah lengkap dan siap dipakai.
- 3) Fase ketiga yaitu tindak lanjut untuk menilai efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan Maryamah dan Usman (dalam Tanjung, 2021, hlm. 64) mengatakan bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah, berikut:

- 1) Persiapan guru dengan memilih dan menetapkan media audio visual mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Agar saat dimulainya pembelajaran, peserta didik lebih siap menerima pelajaran tersebut.
- 2) Mempersiapkan kelas dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran video, agar peserta didik dapat dengan baik mengikuti, mencatat, menganalisis dari isi video pembelajaran tersebut.
- 3) Langkah penyajian video (materi), merupakan kunci utama dalam penyajian media. Guru harus benar-benar yakin bahwa semua media dan peralatannya telah lengkap dan siap untuk digunakan sebelum media ditayangkan kepada peserta didik.

- 4) Melakukan aktivitas lanjutan (tanya jawab) untuk mengetahui sejauhmana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran audio visual melibatkan beberapa tahap penting untuk memastikan efektivitasnya. Pertama, guru perlu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas agar media yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya, pemilihan media audio visual yang sesuai dan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan jenis materi, apakah berupa video, animasi, atau rekaman suara. Setelah itu, guru harus mempersiapkan media tersebut dengan baik, memastikan kualitas audio dan visual yang jelas serta dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran, media harus digunakan dengan cara yang interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi atau bertanya mengenai konten yang ditayangkan. Terakhir, evaluasi penggunaan media dilakukan untuk mengukur sejauhmana media tersebut efektif dalam membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, media audio visual dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

##### **1) Kelebihan Media Audio Visual**

Menurut Fitria (2018, hlm. 61) bahwa kelebihan dari media audio visual antara lain dapat digunakan untuk klasikal, dapat digunakan seketika, dapat digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik, dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat diperlambat serta dipercepat, dan menyajikan gambar serta suara. Media pembelajaran audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (dalam Lina, 2019, hlm. 66) yaitu:

- a) Media audio visual dapat menyajikan gambar dan suara.
- b) Dapat menampilkan fakta yang sulit ditampilkan secara konkret.

Menurut Suprijanto (2020, hlm. 178) media audio visual memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam konteks pembelajaran. Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Media audio visual yang menarik dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan video, animasi, atau presentasi yang menarik dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi.
- b) Penggunaan gambar dan audio dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang abstrak atau kompleks. Media ini membantu peserta didik untuk memvisualisasikan informasi dan membuatnya lebih nyata dan mudah diingat.
- c) Suara dan gambar dalam media audio visual dapat membangkitkan emosi pada peserta didik, dapat membantu meningkatkan daya tangkap dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- d) Media audio visual dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik visual maupun auditori. Peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat lebih mudah terlibat dan memahami materi.
- e) Media audio visual dapat digunakan dalam berbagai konteks dan topik pembelajaran. Dengan pilihan penggunaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pembelajaran dapat lebih menarik dan bervariasi.

Menurut Hamdani (dalam Nasrullah, dkk., 2018, hlm. 3) kelebihan media audio visual, sebagai berikut:

- a) Dapat menstimulasi efek gerak.
- b) Dapat diberi suara maupun warna.
- c) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.

Kelebihan penggunaan media audio visual menurut Arsyad (2019, hlm. 49-50), sebagai berikut:

- a) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, praktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.

- b) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- c) Dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat peserta didik menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- d) Dapat mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- e) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas.
- f) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- g) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya sangat efektif dalam proses pembelajaran. Gabungan antara suara dan gambar memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mempermudah peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan gambar konkret. Selain itu, media dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, membuatnya lebih dinamis dan interaktif, serta membantu menjaga perhatian peserta didik lebih lama. Media audio visual juga mendukung berbagai gaya belajar, terutama bagi peserta didik yang lebih dominan dalam belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan kemampuannya untuk memperjelas penjelasan, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media audio visual menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

## 2) Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Sanjaya (2019, hlm. 109) bahwa guru tidak bisa secara langsung untuk menambah pesan yang akan diungkapkan, karena hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi peserta didik, dan biaya yang digunakan pun cukup mahal, serta membutuhkan waktu yang lama untuk

diproduksi. Daryanto (dalam Lina, 2019, hlm. 66) kekurangan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a) Efektivitas media audio visual sangat tergantung pada kualitas produksi dan kontennya. Media dengan produksi yang buruk atau konten yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas media dalam pembelajaran.
- b) Jika tidak digunakan dengan bijaksana, media audio visual dapat menjadi sumber distraksi dan gangguan bagi peserta didik, sehingga menyebabkan mereka kehilangan fokus pada materi pembelajaran.
- c) Terkadang, akses terhadap perangkat atau infrastruktur yang diperlukan untuk media audio visual bisa terbatas, terutama di daerah yang kurang berkembang atau dengan keterbatasan teknologi.
- d) Beberapa materi pembelajaran mungkin lebih baik disampaikan melalui metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok atau eksperimen langsung.
- e) Meskipun media audio visual dapat membantu pemahaman awal, tetapi pembelajaran yang lebih mendalam sering kali memerlukan pengulangan, refleksi, dan penerapan praktis dari peserta didik.

Menurut Hamdani (dalam Nasrullah, dkk., 2018, hlm. 3) kelebihan media audio visual, sebagai berikut:

- a) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- b) Memerlukan tenaga listrik.
- c) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Keterbatasan penggunaan media audio visual menurut Arsyad (2019, hlm. 51), sebagai berikut:

- a) Pengadaan media pembelajaran audio-visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- b) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
- c) Video yang tersedia untuk penayangan audio-visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu

dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Suprijanto (2020, hlm. 178) media audio visual memiliki kelemahan, antara lain:

- a) Posisi pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menimbulkan salah tafsir oleh penonton (*opposition*).
- b) Penggunaan media ini memerlukan adanya alat proyeksi yang mendukung untuk menampilkan gambar.
- c) Dalam penggunaan media audio visual membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Simpulan dari pendapat para ahli di atas meskipun media audio visual memiliki banyak kelebihan, media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada perangkat teknologi dan akses internet yang memadai dapat menjadi kendala jika fasilitas tersebut tidak tersedia atau tidak dapat diakses dengan baik oleh semua peserta didik. Selain itu, penggunaan media ini bisa menjadi kurang efektif jika tidak dipersiapkan dengan baik, seperti masalah kualitas audio atau visual yang buruk yang justru dapat mengganggu pemahaman peserta didik. Media audio visual cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk persiapan dan pengoperasian, serta bisa mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik jika terlalu dominan dalam pembelajaran. Terakhir, jika digunakan secara berlebihan, media ini bisa membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah gambaran tentang pencapaian peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Menurut Djiwandono (dalam Nursalim, dkk., 2019, hlm. 97) belajar umumnya dipahami oleh para ahli psikologi pendidikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada individu disebabkan oleh pengalamannya. Santrock (dalam Nursalim, dkk., 2019, hlm. 97) juga mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang relatif bersifat permanen yang disebabkan oleh pengalaman. Hal ini

mencakup pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep, keterampilan, dan pengetahuan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Hakim (dalam Djamaluddin dan Wardana, 2019, hlm. 7) juga mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

Setyawan dan Riadin (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa pengetahuan dan pemahaman, juga keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi, dan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memahami sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, hasil belajar juga memberikan masukan penting bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran, memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dimasa depan. Dengan pemahaman yang tepat tentang hasil belajar, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, dan berupaya meningkatkan pencapaian belajar secara keseluruhan (Wastriami dan Mudinillah, 2022, hlm. 39).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sering diukur melalui berbagai metode, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi, yang semuanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Pembelajaran yang efektif biasanya menghasilkan peningkatan yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga berkembang dalam hal sikap dan keterampilan.

### **1. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Syah (2012, hlm. 217-218) indikator hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif  a. Ingatan, Pengetahuan <i>(knowledge)</i>  b. Pemahaman <i>(comprehension)</i>  c. Penerapan <i>(application)</i>  d. Menganalisis <i>(analysing)</i>  e. Mensintesis <i>(synthesizing)</i>  f. Mencipta <i>(Creating)</i>	1.1 Dapat Menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah  5.1 Dapat menghubungkan materi- materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)  6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif  a. Penerimaan <i>(receiving)</i>  b. Sambutan  c. Sikap menghargai <i>(apresiasi)</i>  d. Pendalaman <i>(internalisasi)</i>  e. Penghayatan <i>(karakterisasi)</i>	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak  2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi  4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari  5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

No.	Ranah	Indikator
3.	Ranah Psikomotor  a. Keterampilan bergerak dan bertindak  b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya  2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2017, hlm. 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, mensintesis, dan mencipta.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, sambutan atau respon jawaban, penilaian, internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan. Aspek ini mencakup kemampuan fisik dan tindakan nyata yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Contohnya adalah belajar menulis, menggambar, bermain musik, atau melakukan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, dan meloncat.

Terdapat 3 komponen yang dapat ditinjau dari indikator hasil belajar menurut Sudradjat (dalam Usman, 2015, hlm. 174) bahwa indikator hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika).
- 2) Ranah Afektif (sikap, dan nilai atau mencakup kecerdasan emosional).
- 3) Ranah Psikomotor (keterampilan atau mencakup kecerdasan kinetis, kecerdasan visual- spesial, dan kecerdasan musikal).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ratnawulan dan Rusdiana (2014, hlm. 65) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dihasilkan peserta didik

setelah menerima pengalaman belajar, dalam hasil belajar terdapat tiga aspek yaitu:

- 1) Kognitif (mencakup ilmu pengetahuan).
- 2) Afektif (mencakup sikap peserta didik).
- 3) Psikomotor (mencakup keterampilan peserta didik).

Menurut Wicaksono dan Iswan (2019, hlm. 116) perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat proses pembelajaran meliputi perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan perilaku yang dialami seorang individu sebagai dampak dari pembelajaran terlihat dalam berbagai hal, seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut. Perubahan yang berlangsung karena proses belajar bisa berupa perubahan pada kebiasaan, keterampilan, atau dalam ketiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berhubungan dalam menentukan pencapaian peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai pengetahuan, seperti mengenali konsep, menganalisis informasi, dan menerapkan ide-ide dalam konteks yang relevan. Aspek afektif melibatkan perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai peserta didik, yang mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran dan motivasi untuk terus belajar. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis yang melibatkan koordinasi fisik, seperti kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas atau aktivitas secara efektif. Untuk mencapai hasil belajar yang menyeluruh, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menstimulasi ketiga aspek ini secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga berkembang dalam sikap dan keterampilan praktis.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar meliputi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (dalam Rusman, 2015, hlm. 54):

a. Faktor-faktor internal

- 1) Jasmaniah, meliputi kesehatan, cacat tubuh.
- 2) Psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, motif, kematangan, kesiapan, minat dan bakat.
- 3) Kelelahan, meliputi dua jenis kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Keluarga, meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah.
- 3) Masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu, Ruseffendi (dalam Susanto, 2013, hlm. 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikapguru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Sedangkan Anurrahman (2012, hlm. 178-195) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud ialah ciri khas atau karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Kemudian adapun faktor eksternal yang dimaksud ialah faktor guru, faktor lingkungan, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Carroll (dalam Sudjana, 2009, hlm. 40) terdiri dari bakat peserta didik, waktu yang tersedia bagi peserta didik, waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, serta kemampuan peserta didik. Pendapat lain menurut Suhana

(2014, hlm.8-10) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya yang mencakup:
  - a) Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*).
  - b) Bakat (*aptitude*).
  - c) Sikap (*attitude*).
  - d) Minat (*interesi*).
  - e) Motivasi (*motivation*).
  - f) Kenyakinan (*belief*).
  - g) Kesadaran (*consciousness*).
  - h) Kedisiplinan (*discipline*).
  - i) Tanggung jawab (*responsibility*).
- 2) Pengajar yang profesional yang memiliki:
  - a) Kompetensi pedagogik.
  - b) Kompetensi kepribadian.
  - c) Kompetensi sosial.
- 3) Atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar.
- 5) Kurikulum, karena menentukan apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana siswa dinilai.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi serta lingkungan sekitar.
- 7) Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis dan situasional.
- 8) Pembiayaan yang memadai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat simpulan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kecerdasan,

minat, dan kondisi fisik serta psikologis peserta didik, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan mereka dalam menerima materi. Faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran, serta penggunaan media yang tepat, juga sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial serta ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai juga dapat memperkuat proses pembelajaran. Semua faktor ini saling berinteraksi, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu adanya perhatian dan penyesuaian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Sjam dan Maryati (2019, hlm. 195-196) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” penulis dapat mengambil simpulan, sebagai berikut: Terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 066 Halimun. Hal ini terbukti dengan rata-rata tes awal kelas eksperimen *pretest* 60,65 meningkat pada jumlah tes *posttest* sebesar 2650 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan atau media audio visual sebesar 8,48. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual atau perlakuan mendapat rata-rata hasil belajar sebesar *pretest* 49,52 dan *posttest* 58,55. Hal itu menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Karena rata-rata setiap mata pelajaran yang ditentukan di SDN 066 Halimun mencapai nilai 70, maka media audio visual terbukti berpengaruh positif. Hasil analisis data statistika pun membuktikan bahwa  $H_a$  diterima karena dari uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} 3.214 > t_{tabel} 2.045$ , artinya media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Fatimah (2018, hlm. 80-90) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang” hasil dari penelitian tersebut

menyatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA dikelas V menggunakan media audio visual pada materi organ gerak hewan dan manusia meningkat dibandingkan dengan hasil belajar dikelas yang tidak menggunakan media audio visual. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 50 peserta didik yang menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA didapatkan hasil sebesar 86 dengan kategori nilai yang tergolong tinggi sebanyak 9 peserta didik (30%), nilai sedang dengan 16 orang peserta didik (53%), dan dengan nilai yang tergolong rendah yaitu 5 peserta didik (17%).

3. Safitri dan Kasriman (2022, hlm. 8746) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan metode *Pre-Experiment jenis One Group Post-Test*. Dalam penelitian ini populasi yang dipakai ialah peserta didik kelas V SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur yaitu kelas V-A, V-B, dan V-C. Namun sampel terpilih ialah peserta didik kelas V-C yang mencakup 32 orang peserta didik. Metode dalam pengumpulan data diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas V-C. Instrumen yang digunakan ialah berupa soal essay yang mencakup 10 butir soal. Penelitian ini memperoleh hasil uji t dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dapat diterima. Sehingga hasil akhir dan simpulan dari pengimplementasian media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar materi siklus air pada peserta didik kelas V SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi yang tidak dapat dialami oleh peserta didik secara langsung dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Windasari dan Sofyan (2019, hlm. 10) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Duri Kepa 05 Pagi Jakarta pada tahun

ajaran 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian angket dan soal diuji coba terlebih dahulu, setelah mendapatkan hasil maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan angket hanya 18 pernyataan yang valid, dan untuk soal hanya 25 butir soal yang valid. Untuk uji reliabilitas didapatkan  $r_{11}$  sebesar 0,803 maka reliabilitas data soal dalam kategori baik dan data angket yang diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,917 maka dapat dikatakan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi. Langkah selanjutnya adalah uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan regresi linear sederhana. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan uji normalitas data dibantu dengan program SPSS versi 23 dan mendapatkan hasil sebesar  $pretest$  0,126 > 0,05.  $Posttest$  0,82 > 0,05 dan media audio visual 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Setelah dinyatakan normal maka langkah selanjutnya adalah uji regresi linear sederhana. Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 56,205 dan koefisien regresi sebesar 0,399. Sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 56,205 + 0,399 X$  yang berarti media audio visual dan hasil belajar memiliki pengaruh positif. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 23, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 12,515 > 2,052 yang berarti  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD.

5. Yusnarti, dkk., (2022, hlm. 237) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar”. Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (Media Audio Visual) pada pembelajaran IPA Terpadu di kelas V SDN 26 Dompus. Hal tersebut terbukti pada hasil *pre-test* peserta didik dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum sebesar 60 dengan rata-rata 70,00 sehingga peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata (KKM) sebanyak 5 orang dan peserta

didik yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang. Hasil *posttest* peserta didik dengan nilai maksimum sebesar 100 dan minimum 80 dengan rata-rata 89,38 sehingga peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata (KKM) sebanyak 16 orang. Dari nilai yang telah dijelaskan di atas penerapan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar IPA Terpadu Peserta Didik kelas V SDN 26 Dompu dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 19,38 dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

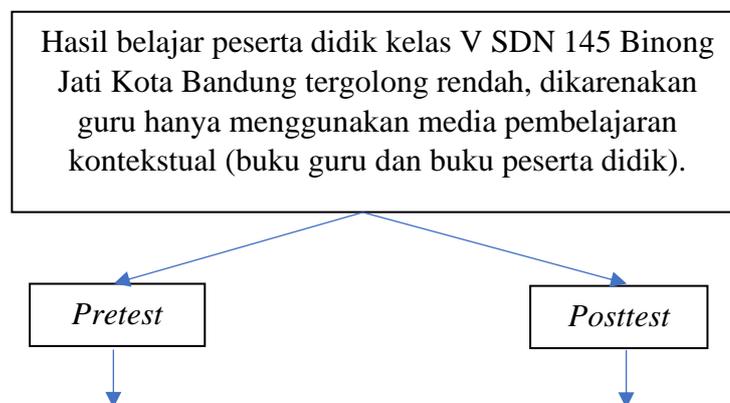
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memberikan gambaran penting mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, serta kontribusi penelitian sebelumnya terhadap pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian-penelitian ini menunjukkan berbagai temuan yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, baik dari segi metodologi, teori, maupun hasil yang diperoleh. Misalnya, beberapa studi menunjukkan pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sementara penelitian lain menyoroti faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu, dapat ditemukan kesenjangan atau peluang untuk memperluas atau memperdalam kajian dalam skripsi ini, serta memberikan kontribusi baru yang lebih aplikatif atau relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

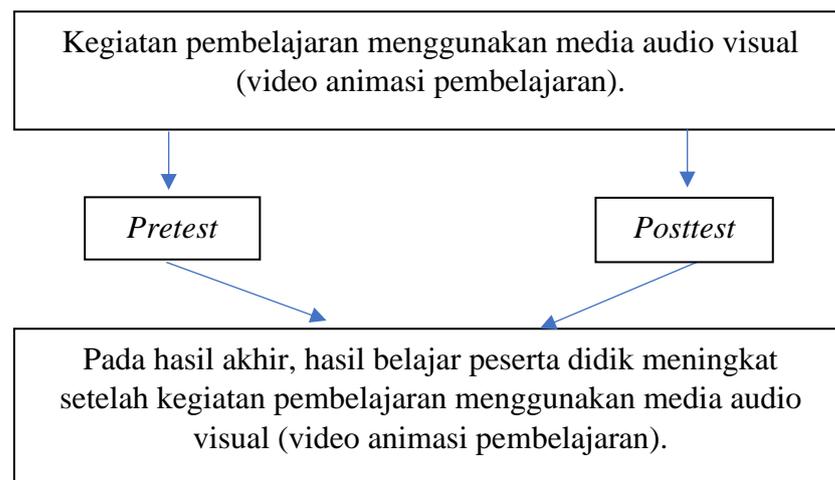
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SDN 145 Binong Jati Kota Bandung yang dijadikan populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual (video animasi) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual. Latar belakang pada penelitian adalah hasil belajar peserta didik kelas V SDN 145 Binong Jati Kota Bandung pada pembelajaran tematik terpadu masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena guru tidak memanfaatkan media yang tersedia dalam kelas, contohnya seperti *infocus* dan hanya menggunakan media pembelajaran

kontekstual (buku guru dan buku peserta didik). Tidak adanya media tambahan khususnya media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung membuat peserta didik kurang antusias terhadap media pembelajaran yang disuguhkan oleh guru, oleh karena itu terdapat peserta didik yang hasil belajarnya rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimulai dari jam pembelajaran pertama yaitu menggunakan media kontekstual (buku guru dan buku peserta didik) dilanjutkan dengan memberikan *pre-test* di awal, dan di akhir pembelajaran peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik. Selanjutnya pada pembelajaran kedua peneliti memberikan *pre-test* diawal pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media audio visual (video animasi) dan diakhir pembelajaran, peneliti memberikan *post-test* sebagai penilaian dari hasil akhir pembelajaran. Adapun menurut penelitian dari Yusnarti (2022, hlm. 237) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas V SDN 26 Dompu dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 19,38 dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun kerangka pemikiran peneliti ini sebagai berikut:





**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran kontekstual (buku guru dan buku peserta didik). Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, juga penyajian materi pembelajaran dengan media audio visual, peserta didik dapat melihat fakta yang sulit ditampilkan secara konkret. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 145 Binong Jati Kota Bandung.

Penggunaan media audio visual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Kombinasi elemen media visual dan audio dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama untuk konsep-konsep yang kompleks atau abstrak, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, media audio visual juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan memenuhi berbagai gaya belajar, baik visual (menggunakan indera

penglihatan), auditori (menggunakan indera pendengaran), maupun kinestetik (gerakan fisik). Dengan demikian, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan prediksi atau dugaan yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Menurut Arikunto (dalam Hardani, 2020, hlm. 329) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dari penelitian, sehingga terbukti melewati data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Hardani, 2020, hlm. 330) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empirik.

Hipotesis permasalahan yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual pada pembelajaran peserta didik kelas V SDN 145 Binong Jati Kota Bandung, karena hal tersebut berdasarkan pada teori-teori yang mendukung. Hipotesis dijabarkan menjadi 2, yaitu:

1) Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0$$

2) Hipotesis Penelitian

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 145 Binong Jati Kota Bandung.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 145 Binong Jati Kota Bandung.